

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM BUDAYA
BEDIKEKH MASYARAKAT LIWA
LAMPUNG BARAT**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1 Dalam Ilmu Tarbiyah

Oleh
ELFIRA SARI
NPM : 2011010253

Jurusan : Pendidikan Agama Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H / 2024 M**

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM BUDAYA
BEDIKEKH MASYARAKAT LIWA
LAMPUNG BARAT**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1 Dalam Ilmu Tarbiyah



Pembimbing I : Prof.Dr. Imam Syafei, M.Ag
Pembimbing II : Agus Faisal Asyha, M.Pd.I

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H / 2024 M**

ABSTRAK

NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM BUDAYA BEDIKEKH MASYARAKAT LIWA LAMPUNG BARAT

Oleh

Elfira Sari

Nilai-nilai pendidikan Islam merupakan segala sesuatu yang didalamnya terdapat unsur positif yang bermanfaat bagi manusia untuk mengembangkan pengetahuan dan wawasan manusia baik dalam ranah koognitif, afektif maupun psikomotorik agar bisa berkembang dengan maksimal sesuai dengan ajaran Islam berupa norma dan aturan yang terdapat didalam pendidikan Islam, seperti akhlak akidah dan ibadah. Budaya bedikekh merupakan adat istiadat yang berkembang ditengah tengah masyarakat Lampung Saibatin yaitu kesenian yang berupa lantunan syair pujian terhadap Allah yang diambil dari kitab barzanji yang diiringin tabuhan secara bersama-sama. Dalam hal ini maka peneliti iningin mengetahui nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung di dalam budaya bedikekh masyarakat Liwa Lampung Barat, yang bertujuan untuk melihat apakah budaya bedikekh ini apakah sejalan dengan ajaran Islam atau menyimpang dari ajaran Islam serta memberikan pemahaman tentang prosesi dan makna budaya bedikekh. Peneliti berusaha untuk menemukan ranah dari nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam budaya bedikekh.

Pada Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Data yang diperoleh menggunakan beberapa teknik pengumpulan data diantaranya wawancara, observasi dan dokumentasi. Kemudian setelah data terkumpul peneliti melakukan analisis dengan mereduksi, menyajikan kemudian menarik kesimpulan dari data-data tersebut. Dan keamsahan data dalam penelitian ini menggunakan tektik triangulasi sumber, waktu dan model.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat nilai-nilai pendidikan Islam dalam budaya bedikekh masyarakat Liwa Lampung Barat. Adapun nilai-nilai pendidikan yang ditanamkan secara tidak langsung yaitu berupa akhlak yang baik seperti, saling menghargai/menghormati/ tidak egois, sopan santun, tolong menolong, sabar, amanah dan disiplin. Dimana sikap anggota peserta bedikekhpun sudah sesuai dengan akhlak-akhlak tersebut. Didalam penelitian ini juga dijelaskan mengenai faktor pendukung dan faktor

penghambat latihan bedikekh agar pembaca dapat lebih memahami apa itu budaya bedikekh.

Kata kunci: nilai-nilai, pendidikan Islam, Budaya



ABSTRACT

NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM BUDAYA BEDIKEKH MASYARAKAT LIWA LAMPUNG BARAT

By

Elfira Sari

The values of Islamic education are everything in which there are positive elements that are beneficial for humans to develop human knowledge and insight both in the cognitive, affective and psychomotor domains so that they can develop optimally in accordance with Islamic teachings in the form of norms and rules contained in Islamic education, such as morals, faith and worship. Bedikekh culture is a custom that developed among the Lampung Saibatin community, namely an art in the form of chanting poetry of praise to Allah taken from the book of barzanji accompanied by musical drums together. In this case, the researcher wants to know the values of Islamic education contained in the bedikekh culture of the Liwa people of West Lampung, which aims to see whether this bedikekh culture is in line with Islamic teachings or deviates from Islamic teachings and provides an understanding of the procession and meaning of bedikekh culture. . Researchers try to find the realm of Islamic educational values contained in bedikekh culture.

This research uses qualitative research methods. The data obtained used several data collection techniques including interviews, observation and documentation. Then, after the data was collected, the researcher carried out an analysis by reducing, presenting and then drawing conclusions from the data. And the validity of the data in this research uses source, time and model triangulation techniques.

The results of this research show that there are Islamic educational values in the bedikekh culture of the Liwa people of West Lampung. The educational values that are instilled indirectly are in the form of good morals such as respecting each other/respecting/not being selfish, polite, helpful, patient, trustworthy and disciplined. Where the attitude of the members of the bedikekh participants is in accordance with these morals. This research also explains the supporting and inhibiting factors for bedikekh practice so that readers can better understand what bedikekh culture is.

Keywords: values - Islamic education – culture.



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Let.KolH.EndronSuratmin, Sukarame / Bandar Lampung, 35131, Tlp.(0721) 703260

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Elfira Sari
NPM : 2011010253
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Budaya Bedikekh Masyarakat Liwa Lampung Barat” merupakan hasil penelitian dan pemaparan asli dari penyusun. Penyusun tidak mencantumkan bahan-bahan dalam penelitian ini tanpa adanya pengakuan bahan-bahan yang telah dipublikasi sebelumnya.

Apabila dikemudian hari terdapat ketidak benaran atau penyimpangan dari pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 13 Januari 2024

Penulis,



Elfira Sari

2011010253



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Let.KolH.EndronSuratmin, Sukarame | Bandar Lampung, 35131, Tlp.(0721) 703260

PERSETUJUAN


**Judul Skripsi : NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM
BUDAYA BEDIKEKH MASYARAKAT LIWA
LAMPUNG BARAT**
Nama : Elfira Sari
NPM : 2011010253
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

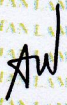
MENYETUJUI

Untuk Dimunaqosahkan dan Dipertahankan Dalam Sidang Munaqosah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

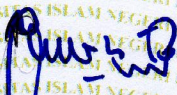
Pembimbing I

Pembimbing II


Prof. Dr. Imam Syafei, M.Ag.
NIP. 196502191998031002


Agus Faisal Asyha, M.Pd.I.
NIP. -

**Ketua Jurusan
Pendidikan Agama Islam**


Dr. Um Hijriyah, S.Ag., M.Pd.
NIP. 197205151997032004



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Let.KolH.EndronSuratmin, Sukarame | Bandar Lampung, 35131, Tlp.(0721) 703260.

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM BUDAYA BEDIKEKH MASYARAKAT LIWA LAMPUNG BARAT”** disusun oleh Nama: **ELFIRA SARI**, NPM: **2011010253**, Jurusan: **Pendidikan Agama Islam** telah diujikan dalam sidang Munaqosah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada hari/tanggal: **Rabu, 07 Februari 2024** pada pukul **08.00-09.30 WIB**.

TIM PENGUJI MUNAQOSAH

Ketua Sidang : **Dr. Umi Hijriyah, S.AG., M.PD.**

Sekretaris : **Erni Yusnita, M.Pd.I**

Penguji Utama : **Dr. Ali Murtadho, M.S.I**

Penguji Pendamping I : **Prof. Dr. Imam Syafei, M.Ag**

Penguji Pendamping II : **Agus Faisal Asyha, M.Pd.I**

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. H. Nirwa Diana, M. Pd
NIP.196408281988032002

MOTTO

.... يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: "Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha teliti apa yang kamu kerjakan."

(Q.S Al-Mujadalah Ayat 11)



PERSEMBAHAN

Puji Syukur kehadiran Allah SWT, Tuhan Yang Maha Mulia dan Maha Agung. Dengan segala do'a dan usaha akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik oleh penulis. Maka dengan rasa syukur dan tulus, penulis sembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tua tersayang, Ibuku Rosita dan Ayahku Fikri, terimakasih atas perjuangan yang luar biasa sampai mengantarkan anakmu sampai titik ini, terimakasih atas semua cinta dan ketulusan Ibu dan Ayah dalam mendidik, membimbing dan membesarkan serta do'a yang terus kalian berikan juga dukungan yang sangat besar sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan di UIN Raden Intan Lampung.
2. Selanjutnya, terimakasih kepada Nenekku Sarena dan Ratna Sari Serta Kakeku Tabri dan kedua Adikku Ayu Marisa dan Dhia Okta Fazila, yang telah memberi motivasi, menjadi tempat berbagi dan memberikan do'a tiada henti selama penulis mengerjakan skripsi.
3. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung, tempat menimba ilmu pengetahuan dan menempuh studi. Semoga menjadi Perguruan Tinggi Islam Negeri yang lebih baik lagi kedepannya.

RIWAYAT HIDUP

Elfira Sari ialah putri pertama dari tiga bersaudara atas pasangan Bapak Fikri dan Ibu Rosita, lahir pada 02 November 2001 di Desa Gunung Sugih Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat. Pendidikan dasar di SDN Gunung sugih diselesaikan pada tahun 2014, kemudian melanjutkan pendidikan di MTsN 1 Lampung Barat diselesaikan pada tahun 2017, lalu melanjutkan pendidikan di SMKN 1 Liwa diselesaikan pada tahun 2020. Kemudian, ditahun itu penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam Pada Program S1 (Starata 1).

Penulis telah mengikuti kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Jati Indah Kecamatan Tanjung Bintang Lampung selatan pada tahun 2023. Setelah itu, penulis juga melaksanakan PPL (Praktek Kerja Lapangan) di SMAN 17 Bandar Lampung. Selain kuliah, penulis juga aktif berperan dalam unit kegiatan mahasiswa (UKM) yaitu UKM Al-Ittihad. Diluar itu, penulis juga tergabung dalam Anggota Satu Januari Stable yang dinaungi oleh Pordasi Lampung dalam kegiatan memanah dan berkuda.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmannirrahim

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT. Yang telah memberikan nikmat, kemudahan, ilmu pengetahuan dan petunjuk-nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, yang syafa'atnya kita harapkan diakhirat kelak.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis mendapatkan berbagai bantuan dari banyak pihak baik dari dukungan moral dan bantuan non materil. Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada seluruh pihak yang telah membantu sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Dengan kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Dr. Umi Hijriyah, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Raden Intan Lampung
3. Prof.Dr. Imam Syafe'i, M.Ag, selaku pembimbing I yang selalu bijaksana dalam memberikan bimbingan, memberikan nasihat dengan sabar dan meluangkan waktunya selama penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Agus Faisal Asyha, M.Pd.I selaku Pembimbing II yang selalu bijaksana dalam memberikan bimbingan, memberikan nasihat dengan sabar dan meluangkan waktunya selama penyusunan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Lampung Raden Intan Lampung Yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan mendidik penulis selama perkuliahan.
6. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung, tempat menimba ilmu pengetahuan dan menempuh studi. Semoga menjadi Perguruan Tinggi Islam Negeri yang lebih baik lagi kedepannya
7. Bapak Asbir Yusron selaku Kepala Desa di Desa Gunung Sugih Kecamatan Balik Bukit Lampung Barat yang telah

memberikan izin kepada penulis untuk menjadikan Desa Gunung sugih sebagai tempat penelitian, serta telah memberikan motivasi kepada penulis dalam penulisan skripsi ini.

8. Bapak Nurman selaku tokoh adat/tokoh masyarakat, Bapak Erfin Syahputra selaku tokoh agama di Desa Gunung Sugih serta Anggota atau peserta bedikekh yang telah berpartisipasi, memberikan motivasi dan dukungan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
9. Sahabat-sahabat angkatan 2020 Jurusan Pendidikan Agama Islam khususnya kelas F, yang telah memberikan motivasi, kerja sama dan semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
10. Keluarga Besar UKM Al-Ittihad UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan ruang bagi penulis dalam mengembangkan kepribadian sebagai seorang mahasiswa.
11. Kepada teman temanku Meta Rosa Dela, Elya Yurita, Anggri Puspita Rini, Yuni Esa Lia, Rosa Linda dan Resti Septika yang selalu ada dalam segala keadaan dan senantiasa memberikan semangat serta motivasi kepada penulis.
12. Semua keluarga dan kerabat yang telah memberikan dukungan dan semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu
13. Semua pihak yang namanya tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah berjasa memberikan bantuan kepada penulis baik bantuan secara materil maupun moril.

Penulis berharap kepada Allah SWT semoga semua yang telah mereka berikan menjadi ladang pahala, dan amal sholeh serta selalu diberikan kemudahan oleh Allah SWT. Dalam setiap langkahnya. Skripsi berjudul “Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Budaya Bedikekh Masyarakat Liwa Lampung Barat”. Penulis menyadari masih banyak kesalahan dan kekurangan karena keterbatasan pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki. Oleh sebab itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang sifatnya membangun dari semua pembaca.

Akhirnya penulis memohon Taufik dan Hidayah kepada Allah SWT dan semoga skripsi ini bermanfaat untuk kita semua.

Bandar Lampung, 25 Desember 2023
Penulis,

Elfira Sari
2011010253



DAFTAR ISI

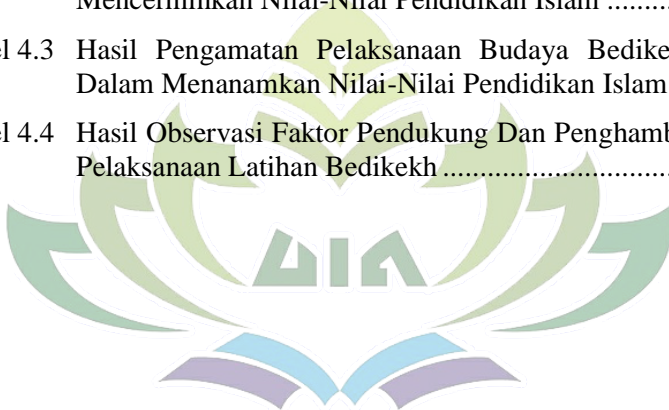
HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	v
PERSETUJUAN.....	vi
PENGESAHAN.....	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN.....	ix
RIWAYAT HIDUP	x
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah.....	3
C. Fokus dan sub-Fokus Penelitian.....	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan	9
H. Metode Penelitian	12
I. Sistematika Pembahasan	22
BAB II LANDASAN TEORI.....	23
A. Nilai-Nilai Pendidikan Islam.....	23
1. Pengertian Nilai-Nilai Pendidikan Islam	23
2. Ruang Lingkup Nilai-Nilai Pendidikan Islam.....	26
3. Tujuan Pendidikan Islam	35
B. Budaya Bedikekh.....	36
BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN.....	39
A. Gambaran Umum.....	39
1. Sejarah Desa Gunung Sugih	39
2. Letak Geografis Desa Gunung Sugih.....	39
3. Kondisi Budaya Desa Gunung Sugih.....	40
4. Visi dan Misi Desa Gunung Sugih.....	40
5. Struktur Pekon Gunung Sugih	41
6. Data Penduduk Pekon Gunung Sugih.....	42

7. Data Peserta Bedikekh.....	43
B. Penyajian Fakta dan Data Penelitian	44
BAB IV ANALISIS PENELITIAN.....	51
A. Analisis Data Penelitian	51
1. Budaya Bedikekh di Desa Gunung Sugih Liwa Lampung Barat	52
2. Pelaksanaan Budaya Bedikekh Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Islam	61
3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Budaya Bedikekh Budaya Bedikekh di Desa Gunung Sugih Liwa Lampung Barat Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Islam	76
B. Temuan Penelitian	84
BAB V PENUTUP	89
A. Simpulan	89
B. Rekomendasi.....	91
DAFTAR RUJUKAN.....	93
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	99



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Daftar Nama Perangkat Pekon Gunung Sugih.....	41
Tabel 3.2	Daftar Nama Anggota LHP Pekon Gunung Sugih.....	42
Tabel 3.3	Jumlah Penduduk Berdasarkan Jumlah Jenis Kelamin	42
Tabel 3.4	Jumlah Penduduk Berdasarkan Struktur Usia	43
Tabel 3.5	Daftar Nama Anggota Bedikekh.....	44
Tabel 4.1	Perilaku Anggota Bedikekh yang Mencerminkan Nilai-Nilai Pendidikan Islam	67
Tabel 4.2	Hasil Pengamatan Perilaku Anggota Bedikekh yang Mencerminkan Nilai-Nilai Pendidikan Islam	70
Tabel 4.3	Hasil Pengamatan Pelaksanaan Budaya Bedikekh Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Islam	71
Tabel 4.4	Hasil Observasi Faktor Pendukung Dan Penghambat Pelaksanaan Latihan Bedikekh	82



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	Pedoman Dokumentasi Penelitian.....	101
Lampiran II	Pedoman Wawancara Pra-Penelitian	102
Lampiran III	Foto-Foto Pra-Penelitian	105
Lampiran IV	Pedoman Wawancara Penelitian	106
Lampiran V	Pedoman Observasi Penelitian Pengamatan Terhadap Akhlak Anggota Bedikeh Pelaksanaan Budaya Bedikekh Di Desa Gunung Sugih	110
Lampiran VI	Hasil Wawancara Penelitian	117
Lampiran VII	Hasil Observasi Penelitian Pengamatan Terhadap Akhlak Anggota Bedikekh Pelaksanaan Budaya Bedikekh Di Desa Gunung Sugih	136
Lampiran VIII	Foto-Foto Penelitian	146
Lampiran IX	154
Lampiran X	155
Lampiran XI	156

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Dalam rangka mencegah terjadinya kesalahan dalam memahami penulisan yang termuat dalam skripsi ini maka sebagai langkah awal penulis akan memaparkan penegasan judul yang hendak diteliti oleh penulis, yakni “Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Budaya Bedikekh Masyarakat Liwa Lampung Barat”.

Berikut adalah beberapa istilah yang perlu ditegaskan dari penelitian ini:

1. Nilai-Nilai Pendidikan Islam

Nilai adalah hal yang terkandung didalam diri seseorang yang menghasilkan sikap positif dan menjadi pedoman hidup.¹ Pendidikan Islam ialah upaya yang dilakukan oleh seseorang dalam pembentukan kepribadian untuk mengubah tingkah laku berdasarkan pada nilai-nilai ajaran Islam².

Jadi nilai-nilai pendidikan Islam merupakan segala sesuatu yang didalamnya terdapat unsur positif yang bermanfaat bagi manusia berupa norma dan aturan yang terdapat di dalam pendidikan Islam, seperti akhlak akidah dan ibadah.³

2. Budaya Bedikekh

Budaya merupakan seluruh hasil cipta, rasa dan karya manusia yaitu semua susunan tata cara kehidupan yang saling

¹ Deddy Febrianshari dkk, “Analisis Pendidikan Nilai Nilai Karakter Dalam Pembuatan Dompot Punch Zaman Now”, Jurnal Pendidikan dan Pengembangan SD Vol. 6, no.1, (2018). Hal. 88-95.

² Qiqi Yulianti Zakiya dan Rusdiana, “Pendidikan Nilai Nilai Kajian Teori Dan Praktik Di Sekolah” Bandung: CV Pustaka Setia, (2014). Hal. 143.

³ Habib Mahtarudin dan Ali Muhsin, “Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Kitab al-Mawaiz, al-Ufuriyyah”, Jurnal Pendidikan Islam Vol.3, no.2, (2019). Hal. 311-330.

berhubungan termasuk didalamnya kepercayaan, pengetahuan, moral, kesenian, hukum adat dan kebiasaan-kebiasaan yang didapatkan manusia sebagai seorang anggota masyarakat.⁴

Bedikekh adalah salah satu kesenian yang tumbuh di tengah-tengah masyarakat Lampung Saibatin yang bernuansa Islami, kesenian ini berupa lantunan syair pujian terhadap Allah yang diambil dari kitab barzanji yang diiringin tabuhan rebana secara bersama-sama.⁵

Jadi budaya bedikekh merupakan hasil cipta, rasa dan karya yang berkembang ditengah tengah masyarakat Lampung Saibatin yaitu kesenian yang berupa lantunan syair pujian terhadap Allah yang diambil dari kitab barzanji yang diiringi tabuhan rebana secara bersama-sama.

3. Liwa Lampung Barat

Istilah Liwa merupakan kata yang digunakan untuk penyebutan salah satu daerah yang ada di Lampung Barat. Yang terkenal dengan banyak masyarakat yang beradat Lampung Saibatin. Masyarakat Liwa tersebut sangat kental dengan budayanya yang salah satunya yaitu budaya bedikekh.

Jadi Liwa Lampung Barat merupakan lokasi dimana penulis akan melakukan penelitian, sehingga data-data yang diperlukan dalam penelitian ini dapat penulis kumpulkan. Peneliti memilih Liwa Lampung Barat sebagai lokasi penelitian karena di kota tersebut sering dilaksanakan kegiatan budaya salah satunya yaitu budaya bedikekh yang diadakan ketika menjelang hari resepsi pernikahan.

⁴ Abdul Wahab Syakhrani dan Muhammad Luthfi Kamil, "*Budaya dan Kebudayaan: Tinjauan Dari Berbagai Pakar, Wujud-Wujud Kebudayaan, 7 Unsur Kebudayaan Yang Bersifat Universal*", Jurnal Cross-border Vol.5, no.1, (2022). Hal. 782-791.

⁵ Andri Wijaya, Iskandar Syah, dan Muhammad Basri, "*Bedikekh Pada Masyarakat Pekon Sukarame Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat*", Jurnal Pesagi; Jurnal Pendidikan dan Penelitian Sejarah Vol. 6, no.3, (2018).

B. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah upaya yang dilakukan dengan terencana dan sadar untuk terwujudnya proses belajar serta pembelajaran agar potensi rohani, jasmani dan potensi lainnya dalam diri seseorang dapat berkembang baik dalam ranah kognitif, afektif maupun psikomotorik.⁶

Sedangkan pendidikan Islam ialah upaya yang dilakukan oleh seseorang dalam pembentukan kepribadian untuk mengubah tingkah laku berdasarkan pada nilai-nilai ajaran Islam⁷. Pengertian ini didukung oleh pernyataan Mukhtar Bukhari yang dikutip oleh Halim Soebar mengatakan bahwa pendidikan Islam merupakan kegiatan menanamkan nilai-nilai Islam yang dilakukan suatu lembaga atau seseorang ke dalam diri sejumlah siswa dan semua lembaga-lembaga yang mendasarkan program pendidikan dan nilai-nilai Islam.⁸ Pendidikan dalam Islam itu sangat penting Allah SWT berfirman dalam surah At-Taubah ayat 122 yang berbunyi:

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا
فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

Artinya: Tidak sepatutnya orang-orang mukmin pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa sebagian dari setiap golongan di antara mereka tidak pergi (tinggal bersama Rasulullah) untuk memperdalam pengetahuan agama mereka dan memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali, agar mereka dapat menjaga dirinya? (Q.S At-Taubah Ayat 122).

Dalam Q.S At-Taubah ayat 122 dapat kita lihat bahwa pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting bagi

⁶ Nurhasanah Bakhtiar, "Pendidikan Agama Islam Di Perguruan Tinggi Umum" (Riau: Aswaja Pressindo, 2013). Hal. 255.

⁷ Qiqi Yuliaty Zakiya dan Rusdiana, "Pendidikan Nilai Nilai Kajian Teori Dan Praktik Di Sekolah" Bandung: CV Pustaka Setia, 2014). Hal.143.

⁸ Nurhasanah Bakhtiar, "Pendidikan Agama Islam Di Perguruan Tinggi Umum" (Riau: Aswaja Pressindo, 2013). Hal. 259.

manusia yang mana dalam ayat ini Allah SWT mengisyaratkan manusia untuk menuntut ilmu.

Dunia pendidikan Islam di Indonesia sendiri telah berlangsung sejak masuknya Islam ke-Indonesia. Pendidikan Islam di Indonesia dimulai dari kontak-kontak pribadi ataupun kerja sama antara pendidik dengan peserta didiknya. Setelah terbentuknya komunitas muslim di suatu daerah tertentu mereka pun membangun tempat peribadatan yaitu masjid yang sekaligus lembaga pendidikan Islam pertama yang muncul. Setelah itu muncullah lembaga-lembaga pendidikan Islam lainnya seperti pesantren, dayah ataupun surau.⁹ Maka dari itu pendidikan memiliki peran yang penting dalam proses Islamisasi di Indonesia hal tersebut dapat dilihat dari banyaknya lembaga-lembaga pendidikan Islam yang lahir dan terus berkembang seperti pesantren yang awal mulanya dapat dihitung dengan jari sekarang jumlahnya semakin banyak.¹⁰

Pendidikan Islam di Lampung berdasarkan sejarah bermula dari pengaruh Islam yang datang dari utara (Aceh) dan selatan (Banten). Untuk pendidikan Islam di Lampung pada mulanya ditekankan melalui keluarga, surau atau masjid yang terus berkembang sehingga sekarang banyak dijumpai sekolah atau madrasah tempat menimba ilmu.¹¹

Adapun norma atau aturan dalam ajaran Islam secara garis besarnya dikelompokkan menjadi tiga yaitu aqidah, ibadah dan syariah serta akhlak. Yang dimana ketiga unsur ajaran Islam ini saling berkaitan satu dengan yang lain.¹² Aqidah memiliki makna simpulan, yaitu kepercayaan yang tersimpul dihati. Aqidah dapat juga diartikan kepercayaan atau keimanan yang tersimpul dalam

⁹ Haidar Putra Daulay, *"Pendidikan Agama Islam Di Indonesia"* (Medan: Perdana Publishing, 2012). Hal. 17.

¹⁰ Haidar Putra Daulay, *"Pendidikan Islam Di Indonesia"* (Jakarta: Perdana Media Group, 2019). Hal. 44.

¹¹ Husin Sayuti dkk, *"Sejarah Pendidikan Daerah Lampung"* (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Group, 1982). Hal. 44.

¹² Maman, *"Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam"* (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2022). Hal. 135.

hati.¹³ Adapun ibadah dan syariah memiliki hubungan yang kuat karena ibadah dalam artian khusus merupakan bagian dari syariah. Pengertian ibadah berdasarkan pernyataan Ibn tamimah yang penulis kutip dari buku dasar-dasar pendidikan agama Islam yang ditulis oleh maman menyatakan bahwa ibadah adalah ketaatan yang diiringi ketundukan dan keridhoan kepada Allah. Adapun cakupan ibadah yaitu semua aktivitas yang dilakukan oleh manusia yang disukai Allah, baik perbuatan, perkataan, baik yang bersifat batiniah maupun lahiriah. Syariah/syariat yaitu semua peraturan dalam agama Islam yang ditetapkan oleh Al-qur'an maupun sunnah rasul. Oleh karena itu, di dalam syariat mencakup ajaran-ajaran pokok agama yakni ajaran yang berkaitan dengan akhirat, Allah dan sifat-sifatnya, serta ajaran yang berkaitan dengan ilmu tauhid lainnya. Selain itu syariat juga mencakup etika dan juga hukum-hukum Allah untuk perbuatan manusia, yaitu halal, makruh, haram, mubah dan sunnah.¹⁴ Akhlak merupakan sifat yang tumbuh dalam jiwa seseorang, melahirkan perbuatan-perbuatan yang diinginkan dan diusahakan seperti perbuatan baik dan buruk, serta perbuatan yang indah dan jelek.¹⁵

Terdapat beberapa jalur-jalur Islamisasi di Indonesia diantaranya jalur perdagangan, jalur pernikahan, jalur tasawuf, jalur budaya dan jalur politik.¹⁶ Yang dimana budaya merupakan salah satu jalur Islamisasi Islam di Indonesia.

Berbicara mengenai budaya, budaya merupakan seluruh hasil cipta, rasa dan karya manusia yaitu semua susunan tata cara kehidupan yang saling berhubungan termasuk didalamnya kepercayaan, pengetahuan, moral, kesenian, hukum adat dan kebiasaan-kebiasaan yang didapatkan manusia sebagai seorang anggota masyarakat.¹⁷ Dan di daerah Liwa Lampung Barat

¹³ Nurnaningsih Nawawi, "Aqidah Islam Dasar Keikhlasan Beramal Sholih" (Makasar: Pusaka Almaida Makasar, 2017). Hal. 2.

¹⁴ Marzuki, "Pengantar Studi Hukum Islam" (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2017). Hal. 15.

¹⁵ Suhayib, "Studi Akhlak" (Riau: Kalimedia, 2016). Hal. 11

¹⁶ Haidar Putra Daulay, "Pendidikan Islam Di Indonesia" (Jakarta: Perdana Media Group, 2019). Hal. 42

¹⁷ Abdul Wahab Syakhrani dan Muhammad Luthfi Kamil, "Budaya dan Kebudayaan: Tinjauan Dari Berbagai Pakar, Wujud-Wujud Kebudayaan, 7 Unsur

khususnya di Pekon atau Desa Gunung Sugih terdapat budaya bedikekh. Bedikekh adalah salah satu kesenian yang tumbuh di tengah-tengah masyarakat Lampung Saibatin yang bernuansa Islami, kesenian ini berupa lantunan syair pujian terhadap Allah yang diambil dari kitab barzanji yang diiringi tabuhan rebana secara bersama-sama.¹⁸

Jadi budaya bedikekh ini merupakan hasil cipta, rasa dan karya yang berkembang ditengah tengah masyarakat Lampung Saibatin yaitu kesenian yang berupa lantunan syair pujian terhadap Allah yang diambil dari kitab barzanji yang diiringi tabuhan rebana secara bersama-sama.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan analisis nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung di dalam budaya bedikekh masyarakat Liwa Lampung Barat, yang bertujuan untuk melihat apakah budaya bedikekh ini apakah sejalan dengan ajaran Islam atau menyimpang dari ajaran Islam serta memberikan pemahaman tentang prosesi dan makna budaya bedikekh. Peneliti berusaha untuk menemukan ranah dari nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam budaya bedikekh, nilai akidah, ibadah dan akhlak.

Penelitian ini dilakukan dalam rangka untuk membangkitkan kembali keberadaan budaya lokal yaitu budaya bedikekh masyarakat Liwa Lampung Barat di hadapan para pendatang. Maka penelitian ini sangat penting dilakukan untuk membuktikan bahwa budaya bedikekh masyarakat Liwa Lampung Barat relevan dengan nilai-nilai pendidikan Islam dan dapat memberikan pandangan baru kepada pendatang maupun masyarakat lokal bahwa sesungguhnya budaya bedikekh patut dilestarikan serta peneliti ingin mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan budaya bedikekh dalam

Kebudayaan Yang Bersifat Universal”, Jurnal Cross-border Vol.5, no.1, (2022). Hal. 782-791.

¹⁸ Andri Wijaya, Iskandar Syah, dan Muhammad Basri, “*Bedikekh Pada Masyarakat Pekon Sukarame Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat*”, Jurnal Pesagi; Jurnal Pendidikan dan Penelitian Sejarah Vol. 6, no.3, (2018).

menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam pada Masyarakat Liwa Lampung Barat terkhususnya Desa Gunung Sugih.

C. Fokus dan sub-Fokus Penelitian

1. Fokus penelitian: Berdasarkan latar belakang masalah, penelitian ini difokuskan pada Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Budaya Bedikekh Masyarakat Liwa Lampung Barat, dan lokasi penelitian yang diteliti yaitu di salah satu desa atau pekon yang ada di Liwa Lampung Barat yaitu Desa/Pekon Gunung Sugih.
2. Sub-fokus penelitian: Dalam kajian budaya bedikekh ini lebih difokuskan pada faktor kebaikan (*kewawayan*) yaitu akhlak kepada diri sendiri dan Akhlak kepada sesama manusia yang ditanamkan kepada masyarakat yang mengikuti kegiatan bedikekh untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan Islam dalam budaya bedikekh serta untuk membuktikan relevan tidaknya budaya bedikekh ini dengan ajaran Islam. Selain itu peneliti juga ingin mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan budaya bedikekh dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam pada Masyarakat Liwa Lampung Barat terkhususnya Desa Gunung Sugih.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan yang terdapat dalam latar belakang masalah peneliti membatasi rumusan masalah dalam penelitian ini menjadi dua yaitu:

1. Bagaimana mekanisme pelaksanaan budaya bedikekh dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam?
2. Apa saja nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat didalam budaya bedikekh masyarakat Liwa Lampung Barat?
3. Adakah faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan budaya bedikekh dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam pada Masyarakat Liwa Lampung Barat terkhususnya Desa Gunung Sugih?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah diatas, maka peneliti menentukan tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui mekanisme pelaksanaan budaya bedikekh dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam.
2. Untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat didalam budaya Bedikekh masyarakat Liwa Lampung Barat.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan budaya bedikekh dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam pada Masyarakat Liwa Lampung Barat terkhususnya Desa Gunung Sugih.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat diantaranya:

1. Secara Teoritis

Secara teoritis hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat dan menambah pengetahuan mengenai budaya bedikekh serta dapat dijadikan bahan masukan untuk penelitian selanjutnya terkait dengan Nilai-Nilai Pendidikan Islam yang terdapat dalam Budaya Bedikekh.

2. Secara Praktis

- a. Bagi masyarakat umum diharapkan penelitian ini dapat menyumbangkan pengetahuan positif mengenai Budaya Bedikekh Masyarakat Liwa Lampung Barat.
- b. Untuk menambah pengetahuan pembaca mengenai Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Budaya Bedikekh Masyarakat Liwa Lampung barat.
- c. Sebagai wawasan dan informasi bagi penulis dan pembaca mengenai Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Budaya Bedikekh Masyarakat Liwa Lampung barat.

- d. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya.

G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian terdahulu sangat diperlukan untuk menambah pengetahuan peneliti terhadap masalah yang akan diteliti. Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang telah peneliti telusuri yang didalamnya memiliki hubungan dengan masalah yang akan peneliti teliti. Beberapa penelitian tersebut diantaranya:

1. Skripsi berjudul: “Bedikekh Sebagai Aktivitas Dakwah Dalam Meningkatkan Semangat Ibadah Di Pondok Pesantren Al-Ghazaliyah Desa Way Sindi Hanuan Kecamatan Karya Penggawa” disusun oleh Sipriyanto mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 2023.

Penelitian ini mengkaji tentang bedikekh sebagai aktivitas dakwah di pondok pesantren. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses pelaksanaan bedikekh di pondok pesantren al-ghazaliyah digunakan jama'ah sebagai aktivitas untuk meningkatkan semangat ibadah dengan melafazkan pujian-pujian kepada Allah SWT.¹⁹

Dari penjelasan diatas memiliki perbedaan dengan penelitian ini, adapun yang menjadi perbedaan terdapat pada fokus kajiannya. Fokus kajian yang dibahas dalam penelitian yang dilakukan oleh Sipriyanto ini yaitu bedikekh sebagai aktivitas dakwah di pondok pesantren. Sedangkan dalam penelitian ini fokus kajiannya yaitu meninjau nilai-nilai pendidikan Islam dalam budaya bedikekh. Persamaannya sama-sama membahas mengenai budaya bedikekh.

¹⁹ Sipriyanto “*Bedikekh Sebagai Aktivitas Dakwah Dalam Meningkatkan Semangat Ibadah Di Pondok Pesantren Al-Ghazaliyah Desa WaY Sindi Hanuan Kecamatan Karya Penggawa Pesisir Barat*”, (Skripsi, Universitas Raden Intan Lampung, 2023).

2. E-jurnal Kopertais IV: Jurnal Tarbawi Vol.7 No.2 2019 yang berjudul “Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Ibadah Puasa Ramadhan” yang disusun oleh Mat Syaifi dosen STAI Salahuddin Pasuruan.

Penelitian ini mengkaji tentang nilai-nilai pendidikan Islam dalam ibadah puasa ramadhan. Hasil dari penelitian ini mengetahui nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam ibadah puasa sebagai kewajiban yang harus dipenuhi sekali dalam setahun sehingga dapat menjadi motivasi bagi setiap orang untuk menjalankannya dengan keikhlasan yang dalam dan semangat yang besar yang penuh dengan harapan keridhoan Allah SWT, pahala dan hikmah.²⁰

Dari Penjelasan diatas memiliki perbedaan dengan penelitian ini, adapun yang menjadi perbedaan terdapat pada fokus kajiannya. Fokus kajian yang dibahas dalam penelitian yang dilakukan oleh Mat Syaifi yaitu nilai-nilai pendidikan Islam dalam ibadah puasa ramadhan. Sedangkan dalam penelitian ini fokus kajiannya yaitu meninjau nilai-nilai pendidikan Islam dalam budaya bedikekh. Persamaannya sama-sama membahas mengenai nilai-nilai pendidikan Islam.

3. Jurnal Pesagi; Jurnal Pendidikan dan Penelitian Sejarah Vol. 6, No.3 Tahun 2018 yang berjudul “Bedikekh Pada Masyarakat Pekon Sukarame Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat” disusun oleh Andri Wijaya mahasiswa jurusan pendidikan sejarah di FKIP Universitas Lampung.

Penelitian ini mengkaji tentang pelaksanaan bedikekh pada masyarakat Pekon Sukarame. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan bedikekh diawali dengan pembukaan oleh seorang pemandu yang disebut jenang. Dimulai dari mendengarkan surat barzanji, kemudian memulai lagu tanpa merubah kekhincing dan tekhbangan, lagu tukhun

²⁰ Mat Safi, “Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Ibadah Puasa Ramadhan”, E-jurnal Kopertais IV: Jurnal Tarbawi Vol.7 No.2 2019.

syeh, lagu tukhun awal, lagu tukhun kasakh dan yang terakhir tegak melayu atau penutup.²¹

Dari Penjelasan diatas memiliki perbedaan dengan penelitian ini, adapun yang menjadi perbedaan terdapat pada fokus kajiannya. Fokus kajian yang dibahas dalam penelitian yang dilakukan oleh Andri Wijaya ini yaitu pelaksanaan bedikekh pada masyarakat Pekon Sukarame. Sedangkan dalam penelitian ini fokus kajiannya yaitu meninjau nilai-nilai pendidikan Islam dalam budaya bedikekh. Persamaannya sama-sama membahas mengenai bedikekh.

4. Jurnal Progres; Jurnal Pendidikan Agama Islam Universitas Wahid hasyim Semarang Vol. 8, No. 1 Tahun 2020 yang berjudul “Nilai-Nilai Pendidikan agama Islam Dalam Tradisi Jawa (Kajian Historis Pendidikan Islam dalam Dakwah Walisonga)” yang disusun oleh Erry Nurdianzah Mahasiswa Program Doktor Universitas Islam Negeri Walisongo.

Penelitian ini mengkaji tentang nilai pendidikan Islam dalam tradisi Masyarakat Jawa yang ditinggalkan oleh walisonga. Hasil dari penelitian ini menunjukkan nilai pendidikan Islam dalam peninggalan walisonga meliputi masalah keimanan serta berkehidupan sosial.²²

Dari Penjelasan diatas memiliki perbedaan dengan penelitian ini, adapun yang menjadi perbedaan terdapat pada fokus kajiannya. Fokus kajian yang dibahas dalam penelitian yang dilakukan oleh Erry Nurdianzah ini yaitu nilai-nilai pendidikan Islam dalam tradisi masyarakat jawa yang ditinggalkan oleh walisonga. Sedangkan dalam penelitian ini fokus kajiannya yaitu meninjau nilai-nilai pendidikan Islam dalam budaya bedikekh. Persamaannya sama-sama membahas mengenai nilai-nilai pendidikan Islam.

²¹ Andri Wijaya, Iskandar Syah, dan Muhammad Basri, “*Bedikekh Pada Masyarakat Pekon Sukarame Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat*”, Jurnal Pesagi; Jurnal Pendidikan dan Penelitian Sejarah Vol. 6, no.3, (2018).

²² Erry Nurdianzah, “*Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Jawa (Kajian Historis Pendidikan Islam Dalam Dakwah Walisonga)*”, Vol. 8, No. 1, (2020).

5. Jurna Thawalib; Jurnal Kependidikan Islam Vol. 3 No.1 Tahun 2022 yang berjudul “Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Tahlilan di Desa Batu Melenggang Kecamatan Hinai” yang disusun oleh Satria Wiguna dan Ahmad Fuadi Mahasiswa STAI Jam’iah Mahmudiah Tanjung Pura Langkat.

Penelitian ini Mengkaji tentang nilai-nilai pendidikan Islam dalam tradisi tahlilan di Desa Batu Melenggang Kecamatan Hinai. Hasil Penelitian ini nilai sedekah, nilai tolong menolong, nilai solidaritas, nilai kerukunan, nilai silaturahmi sebagai ukhwah Islamiyah, nilai keutamaan dzikrulmaut (mengingat kematian, nilai keutamaan dzikrullah (mengingat kepada Allah) unsur dakwah dan kesehatan.²³

Dari Penjelasan diatas memiliki perbedaan dengan penelitian ini, adapun yang menjadi perbedaan terdapat pada fokus kajiannya. Fokus kajian yang dibahas dalam penelitian yang dilakukan oleh Satria Wiguna dan Ahmad Fuadi yaitu nilai-nilai pendidikan Islam Dalam tradisi tahlilan di Desa Batu Melenggang Kecamatan Hinai. Sedangkan dalam penelitian ini fokus kajiannya yaitu meninjau nilai-nilai pendidikan Islam dalam budaya bedikekh. Persamaannya sama-sama membahas mengenai nilai-nilai pendidikan Islam.

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang lebih difokuskan untuk mendeskripsikan hakikat suatu objek atau keadaan sifat atau gejala tertentu. Dalam penelitian kualitatif ini dalam pengumpulan data dipandu oleh fakta-fakta yang ditemukan pada saat penelitian dilapangan bukan dipandu oleh teori kemudian fakta-fakta tersebut dikonstruksikan menjadi teori atau hipotesis. Oleh karena itu

²³ Satria Wiguna dan Ahmad Fuadi, “Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Tahlilan di Desa Batu Melenggang Kecamatan Hinai”, Jurna Thawalib; Jurnal Kependidikan Islam Vol. 3 No.1 Tahun 2022.

analisis data yang dilakukan bersifat induktif.²⁴ Bogdan dan Taylor mendeskripsikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa perilaku, dan kata-kata tertulis yang dapat diamati atau lisan dari orang-orang.²⁵

Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitian dilakukan pada kondisi alamiah. Penelitian kualitatif ini juga disebut sebagai metode etnographi, karena pada mulanya metode ini lebih banyak digunakan untuk bidang penelitian antropologi budaya, disebut sebagai metode kualitatif karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif²⁶

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat proses penelitian dilaksanakan. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di salah satu desa atau pekon yang ada di Liwa Lampung Barat yaitu Desa Gunung Sugih. Peneliti mengambil lokasi penelitian ini karena masyarakatnya terikat dengan budaya Lampung khususnya bedikekh sehingga banyak masyarakat yang masih melaksanakan budaya bedikekh ini. Selain itu lokasi penelitian ini mudah dijangkau sehingga akan lebih mudah dalam pengolahan data dan lebih hemat biaya dan waktu dalam proses pelaksanaannya.

3. Subjek Penelitian

Tatang M. Amirin mengemukakan bahwa subjek penelitian sumber tempat peneliti mendapatkan keterangan penelitian yang bisa juga dimaknai seseorang atau sesuatu mengenai yang ingin diperoleh.

²⁴ Zuchri Abdussamad, “*Metode Penelitian Kualitatif*” (Makasar: CV Syakir Media Press, 2021). Hal. 79.

²⁵ Lexy J. Moleong, “*Metode Penelitian Kualitatif*” (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017). Hal.4.

²⁶ Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*” (Bandung: Alfabeta, 2017). Hal.17.

Dalam penelitian kualitatif subjek penelitian merupakan “orang dalam” pada latar penelitian yang menjadi sumber informasi. Adapun untuk menentukan siapa yang dipilih untuk menjadi subjek dalam penelitian, penelitian kualitatif menggunakan beberapa kriteria yaitu:

1. Mereka sudah cukup intensif dan lama dalam bidang atau kegiatan yang akan diteliti.
2. Mereka terlibat penuh dalam bidang atau kegiatan yang akan diteliti
3. Mereka memiliki waktu yang cukup untuk dimintai keterangan mengenai informasi-informasi yang dibutuhkan oleh peneliti.²⁷

Berdasarkan kriteria-kriteria yang sudah disebutkan diatas, peneliti memutuskan untuk menjadikan, peratin atau kepala desa, tokoh adat, tokoh agama dan anggota atau peserta bedikekh di salah satu desa yang ada di Liwa Lampung Barat yaitu Desa Gunung Sugih sebagai informan atau subjek dalam penelitian ini.

4. Sumber Data

Sumber data adalah subjek darimana data diperoleh.²⁸ Pengertian lain dari sumber data dalam penelitian adalah orang ataupun benda yang dapat memberikan informasi, data dan realitas yang relevan dengan apa yang diteliti.²⁹ Menurut sugiono bila dilihat dari sumber datanya dalam pengumpulan data dibagi dapat menggunakan dua sumber yaitu primer dan sekunder.³⁰

a. Data Primer

²⁷ Rahmadi, “*Pengantar Metodologi Penelitian*” (Banjarmasin: Antasari Press, 2011). Hal.62.

²⁸ Rahmadi, “*Pengantar Metodologi Penelitian*” (Banjarmasin: Antasari Press, 2011). Hal.60.

²⁹ Septo Haryoko, Bahartiar dan Fajar Arwandi, “*Analisis Penelitian Kualitatif*” (Makasar: Universitas Negeri Makasar, 2020). Hal.133.

³⁰ Ahmad Fauzi dkk, “*Metodologi Penelitian*” (Banyumas: CV. Pena Persada, 2022). Hal.79.

Data primer merupakan data berupa teks hasil wawancara dan diperoleh melalui wawancara dengan informan yang dijadikan sampel dalam penelitiannya. Kemudian peneliti dapat mencatat atau merekam data yang diperoleh. Untuk mendapatkan data primer ini peneliti melakukan wawancara dan observasi dengan kepala desa atau peratin, tokoh adat dan tokoh agama yang bersangkutan serta beberapa masyarakat yang melaksanakan budaya bedikekh di salah satu desa yang ada di Liwa Lampung Barat yaitu Desa Gunung Sugih. .

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang sudah tersedia dan peneliti bisa mendapatkan data yang dibutuhkan dengan melihat, membaca atau mendengarkan. Data ini biasanya merupakan data primer yang telah diolah oleh peneliti sebelumnya. Adapun yang termasuk dalam data sekunder ini yaitu:

- 1) Data dalam bentuk teks yaitu; surat-surat, pengumuman, dokumen dan spanduk.
- 2) Data dalam bentuk gambar yaitu; animasi, foto dan billboard.
- 3) Data dalam bentuk suara yaitu; hasil rekaman kaset.
- 4) Data dalam bentuk kombinasi antara gambar, suara dan teks yaitu; video, film, iklan di televisi dan lain lain.

Pada intinya data kualitatif dapat berbentuk apa saja termasuk gejala atau kejadian yang tidak menggambarkan hitung menghitung, angka atau kaulitas.³¹

³¹Adhi Kusumastuti dan Ahmad Mustamil Khoiron, “*Metodologi Penelitian Kualitatif*” (Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressido Kota Semarang, 2019). Hal.34.

5. Teknik Pengumpulan Data

Terdapat beberapa teknik yang digunakan peneliti dalam pengumpulan data pada penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berikut adalah uraian dari teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti:

a. Observasi

Hadi mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang terdiri dari berbagai proses psikologis dan biologis. Di antaranya yang paling penting adalah proses-proses ingatan dan pengamatan.

Teknik pengumpulan data dengan observasi ini digunakan apabila, penelitian yang dilakukan berkenaan dengan proses kerja, perilaku manusia, gejala gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.³²

Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan observasi terhadap pelaksanaan budaya bedikekh oleh masyarakat di salah satu desa di Liwa untuk mengungkap data mengenai nilai-nilai pendidikan Islam dalam budaya bedikekh masyarakat Liwa Lampung Barat.

b. Wawancara

Menurut Bogdan dan Biklen wawancara ialah percakapan yang memiliki tujuan, biasanya dilakukan oleh dua orang atau lebih yang diarahkan oleh salah seorang dengan tujuan mendapatkan informasi.³³ Adapun macam-macam wawancara dapat dibedakan menjadi tiga yaitu:

- 1) Wawancara terstruktur yaitu peneliti atau seseorang yang melakukan pengumpulan data sudah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh.

³² Ahmad Fauzi dkk, "*Metodologi Penelitian*" (Banyumas: CV. Pena Persada, 2022). Hal.81.

³³Salim dan Syahrums, "*Metodologi Penelitian Kualitatif Konsep Dan Aplikasi Dalam Ilmu Sosial, Keagamaan dan Pendidikan*" (Bandung: Ciptapustaka Media, 2012). Hal.199.

- 2) Wawancara semi struktur yaitu peneliti berusaha untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana informan yang ajak wawancara diminta ide-ide dan pendapatnya.
- 3) Wawancara tak berstruktur yaitu wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara lengkap dan sistematis untuk pengumpulan datanya.³⁴

Berikut ini adalah beberapa langkah-langkah dalam wawancara:

- 1) Membuat pedoman wawancara yaitu dengan menuliskan butir-butir pertanyaan yang akan dicari jawabannya, mungkin secara detail atau secara garis besarnya sesuai dengan bentuk wawancara yang akan dilakukan.
- 2) Memikirkan ulang mengenai pertanyaan yang sudah disiapkan
- 3) Menentukan tema wawancara dan antisipas kemungkinan informasi yang akan diperoleh.
- 4) Memahami dengan baik partisipan dalam kegiatan wawancara, sehingga dapat dijadikan pemandu dalam kesimpulan maupun penafsiran terkait informasi yang didapatkan.
- 5) Tidak menyalahkan pertanyaan pada pemberian jawaban (setuju atau tidak setuju) secara sugestif.
- 6) Jangan membiarkan partisipan memberikan jawaban secara panjang lebar yang melampaui topik yang dibahas.
- 7) Tidak mengintruksi jawaban dengan pertanyaan yang berbau penggalian pendapat secara subjektif, penafsiran, ataupun klarifikasi atas suatu kesimpulan yang memancing munculnya opini.

³⁴ Fenti Hikmawati, "*Metodologi Penelitian*" (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2020). Hal.83.

- 8) Menjaga urutan pembicaraan sesuai dengan urutan konsekuensi atau permasalahan yang ingin diperoleh
- 9) Melaksanakan wawancara dengan memanfaatkan bahan rekaman, menjauhkan suasana pembicaraan dari kondisi yang memancing emosional, menciptakan suasana yang segar, sehingga mempengaruhi karakteristik informasi yang seharusnya disampaikan.³⁵

Dalam memperoleh data peneliti akan melakukan wawancara kepada peratin atau kepala desa, tokoh adat, tokoh agama dan anggota atau peserta bedikekh di salah satu desa yang ada di Liwa Lampung Barat yaitu Desa Gunung Sugih di Liwa Lampung Barat.

c. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dokumentasi adalah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. Data yang dikumpulkan dengan teknik dokumentasi cenderung berupa data sekunder, sedangkan data-data yang dikumpulkan dengan teknik observasi dan wawancara cenderung merupakan data primer atau data yang langsung didapatkan dari pihak pertama.³⁶

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik dokumentasi untuk mendapatkan data dalam bentuk dokumen profil Desa Gunung Sugih, arsip-arsip serta dokumen atau buku yang berhubungan dengan budaya bedikekh.

6. Metode Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif merupakan sebuah proses menyusun dan mencari secara sistematis data yang didapatkan di lapangan melalui catatan lapangan,

³⁵ Nursapiah Harahap, *“Penelitian Kualitatif”* (Medan: Wal Ashari Publishing, 2020). Hal.69.

³⁶ Hardani dkk, *“Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif”* (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020). Hal.149.

wawancara mendalam ataupun bahan-bahan lain sehingga mudah dipahami. Analisis data juga dapat diartikan mengatur urutan data, mengorganisasikannya dalam suatu kategori, pola dan suatu urutan besar.³⁷

Miles dan Huberman mengartikan analisis data dalam penelitian kualitatif sebagai kegiatan yang diarahkan pada mereduksi data, menyajikan data dan memverifikasi data untuk menarik kesimpulan. Miles dan Huberman menambahkan bahwa reduksi data yaitu kegiatan pemilahan dan pemilihan data penting dan tidak penting dari data yang telah dikumpulkan. Sedangkan penyajian data, yaitu kegiatan menyajikan informasi data yang telah terpilih dan tersusun, lalu di verifikasi untuk melihat keabsahannya. Kesimpulan data diartikan interpretasi atau tafsiran makna terhadap data. Miles dan Huberman juga menambahkan lagi bahwa hal penting dalam analisis data kualitatif adalah memaknai data sesuai dengan fakta yang ada pada konteksnya bukan kegiatan menghitung.³⁸

Pada tahap penelitian ini peneliti mengambil kesimpulan dari data-data yang telah disimpulkan sebelumnya, kemudian peneliti membandingkan catatan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti ketika sedang melakukan penelitian.

7. Keabsahan data dalam penelitian kualitatif

Secara umum uji keabsahan data digunakan untuk mengetahui kualitas data dan juga ketepatan dari metode yang digunakan dalam penelitian.³⁹ Dalam penelitian kualitatif Liclon dan Guna menetapkan beberapa standar atau kriteria

³⁷ Halaluddin dan Hengki Wijaya, *“Analisis Data Kualitatif Sebuah Tinjauan Teori dan Praktik”* (Makasar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019). Hal.99.

³⁸ Septo Haryoko, Bahartiar dan Fajar Arwandi, *“Analisis Penelitian Kualitatif”* (Makasar: Universitas Negeri Makasar, 2020). Hal.95.

³⁹ Septo Haryoko dkk, *“Analisis Data Penelitian Kualitatif”* (Makasar: Badan Penerbit UNM, 2020). Hal.392.

untuk menjamin keabsahan data dalam penelitian kualitatif yaitu:

- a. Standar creabilitas (kepercayaan), yaitu hasil penelitian sesuai dengan fakta yang terjadi di lapangan sehingga tingkat kepercayaan terhadap data itu tinggi bisa dilakukan dengan cara seperti berikut: memperpanjang keterlibatannya di lapangan, terus menerus dan sungguh-sungguh dalam melakukan observasi, mendalami fenomena yang ada, melakukan triangulasi (metode, isi dan proses), diskusi dengan teman sejawat, melakukan analisis terhadap kasus negatif, melacak kelengkapan dan kesesuaian hasil analisis.
- b. Standar Transferabilitas (keteralihan), yaitu standar yang diberikan oleh pembaca. Suatu penelitian telah memenuhi standar transferabilitas yang tinggi yaitu apa bila pembaca mendapatkan pemahaman yang jelas mengenai fokus dan isi penelitian.
- c. Standar Depentabilitas (Kebergantungan), yaitu dapat dianggap memiliki standar depentabilitas yang tinggi apabila peneliti konsisten dalam keseluruhan penelitian serta dapat mengkonseptualisasikan data dengan baik.
- d. Standar confirmabilitas (kepastian), yaitu berfokus pada pengecekan dan pemeriksaan hasil penelitian apakah benar didapatkan dari lapangan atau bukan.⁴⁰

Dalam Penelitian ini, peneliti melakukan uji keabsahan terhadap data hasil penelitian kualitatif menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber data dilakukan dengan cara mengecek kembali dan membandingkan derajat kepercayaan suatu informasi yang didapatkan dari informan satu dengan informan lainnya. Contoh data tentang waktu pelaksanaan budaya bedikekh yang diperoleh dari Kepala Desa dibandingkan dengan data

⁴⁰ Nursapiah, "*Penelitian Kualitatif*" (Medan: Wal Ashari Publishing, 2020). Hal.68.

yang diberikan oleh tokoh adat atau masyarakat.⁴¹ Untuk konsep triangulasi metode yaitu penggunaan metode yang berbeda pada saat penelitian atau dalam penelitian ini menggunakan observasi dan wawancara. Kemudian selanjutnya data yang akan peneliti bandingkan adalah data hasil observasi atau pengamatan terhadap budaya bedikekh masyarakat Liwa Lampung Barat dengan hasil wawancara peneliti terhadap Kepala Desa / Peratin, tokoh adat/masyarakat, tokoh agama dan peserta bedikekh di salah satu desa yang ada di Liwa Lampung Barat yaitu Desa Gunung Sugih.

Karena dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi dengan sumber maka berikut ini adalah langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti dalam menguji keabsahan data:

- a. Membandingkan data hasil wawancara dengan data hasil pengamatan atau observasi
- b. Membandingkan data hasil wawancara dengan data yang diperoleh melalui metode dokumentasi.

8. Tahapan-Tahapan Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat tiga tahapan dengan menambahkan satu tahapan terakhir yaitu tahap penulisan laporan hasil penelitian. Tahap-tahap penelitian tersebut yaitu:

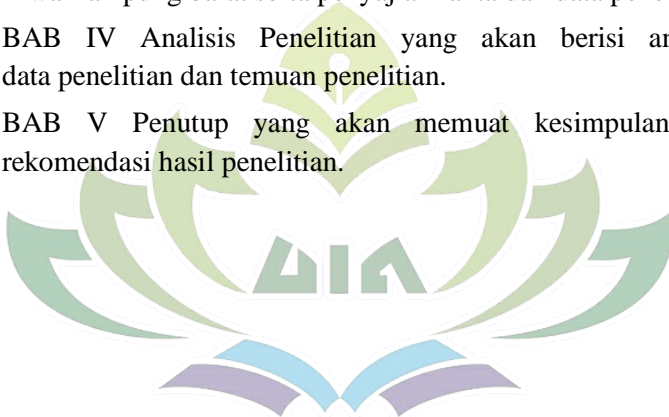
- a. Tahap pra-penelitian yaitu meliputi: merancang penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, memilih informan, dan menyiapkan perlengkapan penelitian.
- b. Tahap penelitian meliputi: persiapan diri dan memahami latar belakang penelitian, memasuki lapangan dan berperan serta sambil mengumpulkan data.
- c. Tahap Analisis data yang meliputi: menganalisis data setelah melakukan pengumpulan data.

⁴¹ Sanasintani, "Penelitian Kualitatif" (Malang: Selaras, 2020). Hal.70

d. Tahap penulisan laporan penelitian⁴²

I. Sistematika Pembahasan

1. BAB I Pendahuluan yang berisi tentang penegasan judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, penelitian yang relevan, metode penelitian dan sistematika pembahasan.
2. BAB II Landasan Teori yang memuat kerangka teori relevan dan terkait dengan tema skripsi.
3. BAB III Deskripsi Objek Penelitian berisi gambaran umum objek penelitian yaitu Budaya Bedikekh Masyarakat Liwa Lampung barat serta penyajian fakta dan data penelitian.
4. BAB IV Analisis Penelitian yang akan berisi analisis data penelitian dan temuan penelitian.
5. BAB V Penutup yang akan memuat kesimpulan dan rekomendasi hasil penelitian.



⁴² Maulia Isnani, “Implementasi Pembacaan Asmaul Husna Terhadap Prilaku Peserta didik Kelas VIII SMP IBS Nur Shofin Natar lampung selatan” (Lampung : UIN Raden Intan Lampung : 2022).hal.33

BAB II LANDASAN TEORI

A. Nilai-Nilai Pendidikan Islam

1. Pengertian Nilai-Nilai Pendidikan Islam

Nilai adalah hal yang terkandung didalam diri seseorang yang menghasilkan sikap positif dan menjadi pedoman hidup.⁴³ Nilai terdiri dari sikap individu, sebagai standar bagi keyakinan dan tindakan. Nilai menjadi prinsip atau pedoman umum yang memandu tindakan dan nilai juga menjadi standar bagi pemberian sanksi bagi perilaku tertentu. Menurut Sudi Gazalba nilai merupakan sesuatu yang memiliki sifat abstrak. Ia ideal, tidak hanya tentang benar dan salah, bukan fakta dan juga bukan benda konkret yang menuntut pembuktian empirik, melainkan soal perhatian yang tidak dikehendaki maupun dikehendaki, tidak disenangi dan disenangi. Maksudnya ialah terdapat hubungan antara objek dan subjek penilaian sehingga mendapatkan perbedaan antara garam dan emas.⁴⁴

Adapun Ngalm Purwanto dalam buku yang ditulis oleh Qiqi Yulianti mengemukakan bahwa nilai yang terdapat di didalam diri seseorang dipengaruhi oleh keberadaan adat istiadat, agama dan kepercayaan yang dianutnya. Dimana dari ketiga hal tersebut mempengaruhi sikap, etika pendapat atau bahkan pandangan hidup individu, yang kemudian akan terlihat pada tata cara bertingkah laku dan bertindak dalam pemberian penilaian. Dalam Islam sendiri nilai agama berakar

⁴³ Deddy Febrianshari dkk, “*Analisis Pendidikan Nilai Nilai Karakter Dalam Pembuatan Dompot Punch Zaman Now*”, Jurnal Pendidikan dan Pengembangan SD Vol. 6, no.1, (2018). Hal. 88-95.

⁴⁴ Raden Ahmad Muhajir Ansori, “*Strategi Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Peserta Dididik*”, Jurnal Pusaka Vol. 4, no.2, (2017). Hal. 60.

dari akidah atau keimanan kepada Allah yang maha esa yang menjadi dasar agama.⁴⁵

Jadi dapat disimpulkan bahwa nilai adalah hal yang terkandung didalam diri seseorang yang menghasilkan nilai positif yang dapat dipengaruhi oleh keberadaan adat istiadat, agama dan kepercayaan yang dianutnya. Dimana dari ketiga hal tersebut mempengaruhi sikap, etika pendapat atau bahkan pandangan hidup individu, yang kemudian akan terlihat pada tata cara bertingkah laku dan bertindak dalam pemberian penilaian.

Pendidikan adalah upaya yang dilakukan dengan terencana dan sadar untuk terwujudnya proses belajar serta pembelajaran agar potensi rohani, jasmani dan potensi-potensi lainnya dalam diri seseorang dapat berkembang baik dalam ranah kognitif, afektif maupun psikomotorik.⁴⁶ Pengertian ini didukung oleh Encylopedia Americana 1978 yang menyatakan pendidikan ialah sebuah proses yang digunakan oleh setiap individu agar mendapatkan, wawasan, pengetahuan serta mengembangkan keterampilan dan sikap.⁴⁷

Sedangkan pendidikan Islam ialah upaya yang dilakukan oleh seseorang dalam pembentukan kepribadian untuk mengubah tingkah laku berdasarkan pada nilai-nilai ajaran Islam⁴⁸. Pengertian ini didukung oleh pernyataan mukhtar Bukhari yang dikutip oleh Halim Soebar mengatakan bahwa pendidikan Islam merupakan kegiatan menanamkan nilai-nilai Islam yang dilakukan suatu lembaga atau seseorang ke dalam diri sejumlah siswa dan semua lembaga lembaga yang mendasarkan program pendidikan dan nilai-nilai Islam.⁴⁹

⁴⁵ Niken Ristianah, "Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman Persepektif Sosial Kemasyarakatan", Jurnal PAI Vol.3, no.1, (2020). Hal. 1-13.

⁴⁶ Nurhasanah Bakhtiar, "Pendidikan Agama Islam Di Perguruan Tinggi Umum" (Riau: Aswaja Pressindo, 2013). Hal. 255.

⁴⁷ Hamengkubuwono, "Ilmu Pendidikan Dan Teori-Teori Pendidikan" (Curup: Cv. Karya Hasri Zitaq, 2016). Hal.2.

⁴⁸ Qiqi Yuliaty Zakiya dan Rusdiana, "Pendidikan Nilai Nilai Kajian Teori Dan Praktik Di Sekolah" Bandung: CV Pustaka Setia, 2014). Hal.143.

⁴⁹ Nurhasanah Bakhtiar, "Pendidikan Agama Islam Di Perguruan Tinggi Umum" (Riau: Aswaja Pressindo, 2013). Hal. 259.

Menurut tafsir pendidikan Islam merupakan bimbingan yang diberikan oleh seseorang yang bertujuan agar bisa berkembang dengan maksimal sesuai dengan ajaran Islam atau bimbingan terhadap seseorang agar ia menjadi muslim yang semaksimal mungkin.⁵⁰ Ruang lingkup pendidikan Islam terdiri dari semua ajaran Islam yang terpadu dalam aqidah atau keimanan, akhlak serta ibadah dan muamalah yang kaitannya berpengaruh pada proses berfikir dan terbentuknya kepribadian yang terwujud dalam akhlak karimah sebagai wujud seorang muslim.⁵¹ Pendidikan merupakan suatu hal yang penting bagi manusia sebagaimana Allah berfirman dalam surah At-Taubah ayat 122 yang berbunyi:

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

Artinya: Tidak sepatutnya orang-orang mukmin pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa sebagian dari setiap golongan di antara mereka tidak pergi (tinggal bersama Rasulullah) untuk memperdalam pengetahuan agama mereka dan memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali, agar mereka dapat menjaga dirinya? (Q.S At-Taubah Ayat 122).

Dalam Q.S At-Taubah ayat 122 dapat kita lihat bahwa pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting bagi manusia yang mana dalam ayat ini Allah SWT mengisyaratkan manusia untuk menuntut ilmu. Sebagaimana surah Al-Alaq ayat 1-5 yang berisi perintah Allah untuk membaca atau menuntut ilmu berikut:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

⁵⁰ Siswanto, "Pendidikan Islam Dalam Dialektika Perubahan" (Surabaya: Pena Salsabila, 2015). Hal.13.

⁵¹ Rosmiyati, "Ilmu Pendidikan Islam" (Yogyakarta: Sibuku, 2019). Hal.10.

Artinya: Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan!, Dia menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah! Tuhanmulah Yang Mahamulia, yang mengajar (manusia) dengan pena, Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.

Dapat disimpulkan bahwa pendidikan Islam merupakan sebuah proses untuk mengembangkan pengetahuan dan wawasan manusia baik dalam ranah kognitif, afektif maupun psikomotorik agar bisa berkembang dengan maksimal sesuai dengan ajaran Islam.

Jadi nilai-nilai pendidikan Islam merupakan segala sesuatu yang didalamnya terdapat unsur positif yang bermanfaat bagi manusia untuk mengembangkan pengetahuan dan wawasan manusia baik dalam ranah kognitif, afektif maupun psikomotorik agar bisa berkembang dengan maksimal sesuai dengan ajaran Islam berupa norma dan aturan yang terdapat di dalam pendidikan Islam, seperti akhlak akidah dan ibadah.

Adapun nilai-nilai pendidikan Islam dalam penelitian ini difokuskan pada akhlak anggota bedikekh. Sebagaimana pernyataan dari Abudin Nata bahwa ada beberapa ciri pendidikan Islam yaitu, pertama, mengarahkan manusia untuk menjadi khalifah yang baik di bumi ini. Kedua, mengarahkan manusia sebagai khalifah dimuka bumi yang taat beribadah kepada Allah Swt. Ketiga, mengajarkan manusia untuk berakhlak mulia, membina potensi manusia baik akal, jasmani maupun jiwanya sehingga dapat memiliki ilmu dan akhlak yang baik. Kelima, mengajarkan manusia untuk mencintai dunia dan akhirat.⁵²

2. Ruang Lingkup Nilai-Nilai Pendidikan Islam

a. Aqidah

Secara bahasa aqidah berasal dari kata al'aqd yang berarti ikatan dan secara termologi aqidah ialah

⁵² Sri Minarti, "*Ilmu Pendidikan Islam*" (Jakarta: Amzah, 2018).hal.63

keimanan yaitu suatu landasan yang mengikat.⁵³ Keimanan sendiri berarti percaya dan membenarkan. Menurut Abdullah azzam, aqidah adalah keimanan yang terdiri dari enam rukun iman yaitu iman kepada Allah, iman kepada malaikat Allah, iman kepada kitab-kitab Allah, iman kepada rasul Allah, iman kepada hari kiamat dan iman kepada qodho dan qodhar Allah.⁵⁴

Iman kepada Allah memiliki arti bahwa kita meyakini Allah itu ada, dengan pembuktian melalui ikhtiar atau senantiasa mengucapkan kalimat-kalimat dzikir kepada Allah serta menjauhi larangan dan menjalankan perintah-nya. Dengan demikian iman berarti hatinya mengakui adanya Allah, lidahnya senantiasa melafalkan kalimat-kalimat Allah dan anggota badannya menjauhi apa yang dilarang oleh Allah dan melakukan perintahnya.⁵⁵ Sebagaimana firman Allah Swt dalam Q.S An-Nisa ayat 136 berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا آمِنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ وَالْكِتَابِ الَّذِي نَزَّلَ عَلَى رُسُلِهِ وَالْكِتَابِ الَّذِي نَزَّلَ مِنْ قَبْلُ وَمَنْ يَكْفُرْ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَقَدْ ضَلَّ ضَلَالًا بَعِيدًا

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman! Tetaplah beriman kepada Allah dan Rasul-Nya (Muhammad) dan kepada Kitab (Al-Qur'an) yang diturunkan kepada Rasul-Nya, serta kitab yang diturunkan sebelumnya. Barangsiapa ingkar kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, dan hari kemudian, maka sungguh, orang itu telah tersesat sangat jauh.

⁵³ Muliati, "Ilmu Aqidah" (Parepare: IAIN Parepare, 2020). Hal 1

⁵⁴ Syarif Hidayatullah dkk, "Pengaruh Pendidikan Aqidah Akhlak Terhadap Prilaku Siswa Kelas IX di MTsN 11 Agam", Jurnal Ilmiah Multidisiplin Vol. 1, no.9, (2023). Hal. 292.

⁵⁵ Arip Febrianto, "Buku Ajar Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Umum" (Yogyakarta: UPI Press, 2021). Hal.51.

b. Akhlak

Akhlak secara bahasa diartikan sebagai budi pekerti, tingkah laku, perangai atau tabiat yang dibuat. Istilah budi pekerti seringkali dipersamakan dengan istilah sopan santun, etika, moral adab ataupun akhlak. Semua istilah tersebut memiliki arti yang sama yaitu perilaku, sikap dan tindakan individu yang mengarah pada baik buruknya seorang manusia dalam berinteraksi dengan lingkungannya baik dengan keluarga, masyarakat, bernegara bahkan sebagai umat yang beragama, yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas diri seorang manusia dan tentunya untuk kebaikannya.⁵⁶ Alghazali mendefinisikan akhlak sebagai suatu sifat yang tertanam didalam jiwa manusia yang dengan mudah menimbulkan perbuatan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan. Jika bisa mendorong pada perbuatan yang baik maka dinamakan akhlak mulia namun jika mendorong pada perbuatan buruk maka dinamakan akhlak tercela.⁵⁷ Adapun Allah memerintahkan kepada manusia untuk berpriaku baik sebagaimana firman Allah dalam Q.S Al-A'raf ayat 199 berikut:

خُذِ الْعَفْوَ وَأْمُرْ بِالْعُرْفِ وَأَعْرِضْ عَنِ الْجَاهِلِينَ ﴿١٩٩﴾

Artinya: “Jadilah pemaaf, perintahlah (orang-orang) pada yang makruf, dan berpalinglah dari orang-orang bodoh.”

Akhlak sendiri terbagi menjadi empat bagian yaitu Akhlak kepada Allah, akhlak kepada diri sendiri, akhlak kepada sesama manusia dan akhlak kepada lingkungan sekitarnya,⁵⁸ berikut adalah penjelasannya:

⁵⁶ Saiful Bahri, “Membumikan Pendidikan Akhlak Konsep, Starategi dan Aplikasi” (Sumatra Barat: Mitra Cendikia Media, 2023). Hal.2.

⁵⁷ Haidar P.D & Nurassakinah D, “Pembentukan Akhlak Mulia Tinjauan Pendidikan Agama Islam dan Psikologi Positif” (Medan: Perdana Publishing, 2022). Hal.136.

⁵⁸ Syabuddin Gade, “Membumikan Pendidikan Akhlak Mulia Anak Usia Dini” (Aceh: Naskah Aceh , 2019). Hal.23.

1) Akhlak Kepada Allah

Berikut adalah sikap yang hendaknya seorang lakukan dalam berakhlak kepada Allah SWT.:

a) Beriman

Iman kepada Allah memiliki arti bahwa kita meyakini Allah itu ada yang mana hal ini menjadi substansi akhlak karimah, dengan pembuktian melalui ikhtiar atau senantiasa mengucapkan kalimat-kalimat dzikir kepada Allah serta menjauhi larangan dan menjalankan perintah-nya. Dengan demikian iman berarti hatinya mengakui adanya Allah, lidahnya senantiasa melafalkan kalimat-kalimat Allah dan anggota badannya menjauhi apa yang dilarang oleh Allah dan melakukan perintahnya.⁵⁹

Selain itu Allah juga menyeru kepada manusia untuk , beriman kepada malaikat Allah, kepada kitab-kitab Allah, kepada rasul Allah, kepada hari kiamat dan kepada godho dan godhar Allah yang dimana semua ini menjadi bagian awal pembentukan nilai-nilai akhlak.

b) Beribadah Kepada Allah

Ibadah dalam Islam ialah sarana manusia untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Terdapat enam cara mendekatkan diri kepada Allah SWT. Diantaranya *pertama*, ibadah yang berbentuk perkataan atau yang keluar dari lisan seperti ucapan tasbih, mengucapkan kalimat basmalah, mengumandangkan adzan dan iqomah, serta membaca Al-qur'an. *Kedua*, ibadah berbentuk perbuatan yang tidak disifatkan dengan suatu sifat. Sebagai contohnya membantu orang yang berada dalam kesulitan, membantu orang yang

⁵⁹ Arip Febrianto, "Buku Ajar Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Umum" (Yogyakarta: UPI Press, 2021). Hal.51.

kecelakaan dan berjihad di jalan Allah. *Ketiga*, ibadah yang berbentuk menahan diri dari suatu tindakan, seperti menahan nafsu yang tidak baik dan berpuasa. *Keempat*, ibadah yang melengkapi tindakan menahan diri dari hal yang tidak baik seperti berdiam diri didalam masjid atau i'tikaf dengan menahan diri dari segala sesuatu yang dapat merusak i'tikaf, haji atau umrah. *Kelima*, ibadah yang bersifat menggugurkan hak, seperti memaafkan orang yang telah melakukan kesalahan kepadanya dan membebaskan hutang orang yang berhutang. *Keenam*, ibadah yang melengkapi Perkataan dan Perbuatan, yaitu menahan diri dari berbicara dan bertindak mengenai sesuatu yang dilarang oleh Allah. Ibadah tersebut seperti sholat yang dilengkapi dengan tidak berkata buruk kepada orang lain dan sebagainya.⁶⁰

2) Akhlak Kepada Diri Sendiri

Nilai akhlak yang dimiliki oleh seseorang dapat meningkatkan jiwa ukhwah islamiyah, tolong menolong, saling menguatkan serta pembentukan akhlak yang memberi petunjuk dan membimbing kepada pribadi setiap muslim untuk menuju taqwa. Maka dari itu berikut adalah beberapa bentuk akhlak kepada diri sendiri.

a) Berbuat Jujur

Jujur atau menyampaikan kebenaran merupakan cerminan dari akhlak mulia. Seseorang yang berperilaku jujur dapat mengarahkan dirinya kepada jalan yang benar. Istilah ini berbanding terbalik dengan kata dusta yang merupakan sikap tercela yang berarti orang

⁶⁰ Syabuddin Gade, "Membumikan Pendidikan Akhlak Mulia Anak Usia Dini" (Aceh: Naskah Aceh, 2019). Hal.28.

memiliki sikap ini mudah berbohong dalam segala keadaan.

b) Menunaikan Amanah

Amanah termasuk bagian dari akhlak yang baik dimana seorang muslim memiliki tanggung jawab dalam menjaga amanah. Amanah sendiri berarti melakukan sesuatu sesuai dengan apa yang dititipkan kepadanya.

c) Murah Hati

Muarah hati dapat diartikan sebagai seseorang yang dermawan dan peduli kepada orang lain. Dalam islam perilaku ini tergolong sebagai sikap yang terpuji yang mendapatkan pahala, karena niai kedermawanan ini mendorong seorang manusia untuk infak, shodaqoh, zakat dan sebagainya.

d) Sabar

Sabar dapat diartikan sebagai kondisi dimana seseorang menahan diri saat berada disuatu kondisi yang sulit dengan tidak mengeluh. Dalam islam sendiri kesabaran terhadap suatu keadaan atau musibah atau do'a yang belum terjawab merupakan bagian dari ibadah.

e) Disiplin

Dalam kaitannya dengan akhlak kepada diri sendiri disiplin menjadi modal utama untuk mencapai keberhasilan hidup.⁶¹ Disiplin adalah sebuah perubahan tingkah laku yang teratur dalam melaksanakan pekerjaan atau tugasnya, yang tidak melanggar peraturan yang telah ditetapkan bersama.⁶²

⁶¹ Syabuddin Gade, *"Membumikan Pendidikan Akhlak Mulia Anak Usia Dini"* (Aceh: Naskah Aceh, 2019). Hal.64.

⁶² Ahmad Manshur, *"Strategi Pengembangan Kedisiplinan Siswa"*, Jurnal pendidikan Islam Vol.4, no.1, (2019). Hal.20.

3) Akhlak Kepada Sesama Manusia

Manusia merupakan makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri atau membutuhkan bantuan orang lain. Maka dari itu hubungan antar manusia harus dija, berikut adalah beberapa cara menjalin interaksi sosial antar manusia:

a) Saling mencintai dan kasih sayang

Saling mencintai dan kasih sayang berarti saling menyayangi dan mengasihi antara satu dengan yang lain. Cinta dalam konsep ini bukan mengacu kepada nafsu melainkan perasaan batin yang mengharap pada ridha agama.

b) Tolong menolong

Tolong menolong disini berarti bahu membahu dalam melakukan suatu kebaikan. Saling membantu merupakan suatu perbuatan sunnah dalam islam karena tidak mungkin seorang manusia dapat melakukan segala hal sendiri tanpa adanya bantuan dari manusia yang lain.

c) Saling pengertian dan menghargai

Saling menghargai disini dapat terjadi dalam beberapa bentuk baik sikap maupun perbuatan. Melalui sikap seseorang dapat menghargai jasa orang lain, saling menghargai pendapat satu sama lain dan sebagainya dan karya orang lain, sedangkan dalam bentuk perbuatan dapat dijabarkan kedalam beberapa bentuk, misalnya memberi upah atas hasil kerja keras seseorang.

d) Menegakkan keadilan

Keadilan berarti meletakkan sesuatu sesuai dengan tempatnya. Dalam kehidupan sosial keadilan merupakan hal yang sangat penting agar

tercipta suasana yang damai dan dapat terhindar dari rasa saling benci.

e) Bersikap Jujur

Jujur atau menyampaikan kebenaran merupakan cerminan dari akhlak mulia. Seseorang yang berperilaku jujur dapat mengarahkan dirinya kepada jalan yang benar. Istilah ini berbanding terbalik dengan kata dusta yang merupakan sikap tercela yang berarti orang memiliki sikap ini mudah berbohong dalam segala keadaan.

4) Akhlak Kepada Lingkungan Sekitar

Salah satu cara manusia berperilaku kepada lingkungannya adalah dengan merawat dan melestarikannya agar manusia dan makhluk ciptaan Allah lainnya dapat hidup dengan damai menikmati karunia yang diberikan oleh Allah SWT. Diantara prinsip-prinsip akhlak karimah yang perlu diterapkan manusia dalam melestarikan alam ialah tidak semena mena menebang pohon, tidak boros dalam penggunaan sumber air dan tidak membuang sampah sembarangan.⁶³

c. Syariah dan Ibadah

Syariah dan ibadah merupakan suatu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan, syariah sendiri dapat diartikan sebagai pedoman hidup manusia dalam melakukan hubungan kepada sang pencipta dan kepada sesamanya. Syariah juga dapat diartikan sebagai tata cara pengaturan mengenai perilaku hidup manusia untuk mencapai keridhaan Allah SWT. Secara umum syariah terbagi menjadi dua yaitu ibadah khusus atau ibadah mahdah yaitu ibadah yang dicontohkan secara langsung oleh rasulullah seperti shalat, puasa, dan haji. Kemudian

⁶³ Syabuddin Gade, "Membumikan Pendidikan Akhlak Mulia Anak Usia Dini" (Aceh: Naskah Aceh, 2019). Hal.101.

Ibadah dalam arti umum atau muamalah yaitu ibadah yang tidak seluruh pelaksanaannya dicontohkan oleh Rasulullah contoh aturan aturan yang menyangkut ekonomi, perdagangan, perbankan, pernikahan ataupun aturan dalam bidang pidana.⁶⁴

Sedangkan kata ibadah secara etimologi berarti tunduk, mengikut, taat dan do'a.⁶⁵ Ibadah juga dapat diartikan sebagai salah satu cara manusia untuk berkomunikasi dengan sang pencipta. Sebagai mana perintah Allah SWT. dalam Q.S Al-Baqarah ayat 43 berikut:

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ ﴿٤٣﴾

Artinya: Tegakkanlah salat, tunaikanlah zakat, dan rukuklah beserta orang-orang yang rukuk.

Pada dasarnya ibadah terbagi dalam tiga kategori utama yaitu:

- 1) Ibadah hati (qalbiah) yaitu ketika seorang manusia mempunyai rasa cinta, rasa takut, rasa mengharap, rasa senang, ikhlas dan tawakal kepada Allah SWT.
- 2) Ibadah lisan dan hati (Lisaniah wa Qalbiyah) yaitu ibadah seperti zikir, tahlil, tasbih, tahmid, takbir, syukur, berdo'a dan membaca ayat al-qur'an.
- 3) Ibadah perbuatan fisik dan hati (badaniyah wa qalbiyah yaitu ibadah yang dilakukan dalam bentuk, sholat, puasa, zakat, berjihad dan haji.⁶⁶

d. Muamalah

Muamalah secara bahasa berarti berbuat dan saling mengamalkan. Sedangkan secara istilah muamalah adalah kegiatan yang mengatur hal hal yang berhubungan

⁶⁴ Arif Febrianto, "Buku ajar Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Umum" (Yogyakarta: UPI Press, 2021). Hal.69

⁶⁵ Khoiril Abror, "Fiqh Ibadah" (Yogyakarta: Phoenix Publisher, 2019). Hal.1.

⁶⁶ Khotimah Husna dan Mahmud Arif, "Ibadah dan Praktiknya dalam Masyarakat", Jurnal Studi Pendidikan Islam Vol.4, no.2, (2021). Hal. 146.

dengan kebutuhan sehari-hari manusia.⁶⁷ Adapun pengertian muamalah menurut Louis Ma'lu'f yaitu hukum hukum syara yang berkaitan dengan urusan kehidupan manusia dan dunia, seperti jual beli, perdagangan dan lain sebagainya.⁶⁸ Adapun larangan Allah SWT. dalam bermuamalah terdapat dalam Q.S Annisa ayat 29 berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ۝٢٩

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan harta sesamamu dengan cara yang batil (tidak benar), kecuali berupa perniagaan atas dasar suka sama suka di antara kamu. Janganlah kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.

3. Tujuan Pendidikan Islam

Dalam Al-Qur'an terdapat penjelasan mengenai tujuan-tujuan pendidikan Islam. Berkenaan dengan hal tersebut Al-Jammali seorang pakar pendidikan Islam merumuskan tujuan pendidikan Islam menjadi empat bagian yaitu :

- a. Mengenalkan manusia mengenai tanggung jawab dirinya dalam kehidupan ini dan peran antara dirinya dengan sesama.
- b. Mengenalkan manusia akan tanggung jawab dan interaksi sosial dalam hidup bermasyarakat.
- c. Mengajak manusia untuk mengetahui hikmah diciptakannya alam, mengenalkan mereka akan alam ini,

⁶⁷ Alfian dan Luluk, "Budaya dan Kebudayaan: Analisis Konsep Muamalah Berdasarkan kaidah Fiqih Muamalah Kontempore", Jurnal Hukum Ekonomi Syariah Vol.4, no.1, (2023). Hal. 100.

⁶⁸ Arif Febrianto, "Buku ajar Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Umum" (Yogyakarta: UPI Press, 2021). Hal.72

serta memberikan kemungkinan kepada manusia untuk mengambil manfaat dari alam tersebut.

- d. Mengenalkan Allah kepada manusia dan menyeru manusia untuk beribadah kepada Allah.⁶⁹

B. Budaya Bedikekh

Budaya merupakan seluruh hasil cipta, rasa dan karya manusia yaitu semua susunan tata cara kehidupan yang saling berhubungan termasuk didalamnya kepercayaan, pengetahuan, moral, kesenian, hukum adat dan kebiasaan-kebiasaan yang didapatkan manusia sebagai seorang anggota masyarakat.⁷⁰ Pengertian ini didukung oleh Selo Soemardjan dan Soeleaeman Soemardi yang merumuskan budaya atau kebudayaan sebagai semua hasil cipta, rasa dan karya masyarakat. Dalam artian bahwa karya masyarakat dapat menghasilkan kebudayaan kebudayaan jasmaniah dan teknologi yang dibutuhkan manusia untuk menguasai alam sekitarnya agar hasilnya dapat digunakan untuk kebutuhan masyarakat.⁷¹

Bedikekh adalah salah satu kesenian yang tumbuh di tengah-tengah masyarakat Lampung Saibatin yang bernuansa Islami, kesenian ini berupa lantunan syair pujian terhadap Allah yang diambil dari kitab barzanji yang di iringin tabuhan rebana secara bersama-sama.⁷² Hal ini senada dengan pernyataan dari Bapak Romzan dan saudara AAN berikut, yang mana bedikekh merupakan adat istiadat zaman sejak zaman dahulu yang dilaksanakan saat akan ada acara nayuh/ nikahan/ hajatan sebagai acara *ghagah dan meghanai* (laki-laki yang sudah menikah dan

⁶⁹ Imam Syafe'i, "Tujuan Pendidikan Islam", Jurnal Pendidikan Islam Vol.6, no.2, (2015)

⁷⁰ Abdul Wahab Syakhrani dan Muhammad Luthfi Kamil, "Budaya dan Kebudayaan: Tinjauan Dari Berbagai Pakar, Wujud-Wujud Kebudayaan, 7 Unsur Kebudayaan Yang Bersifat Universal", Jurnal Cross-border Vol.5, no.1, (2022). Hal. 782-791.

⁷¹ Indra Tjah Yadi, Hosnol Wafa dan Zamroni, "Kajian Budaya Lokal" (Lamongan: Pagan Press, 2019). Hal.5.

⁷² Andri Wijaya, Iskandar Syah, dan Muhammad Basri, "Bedikekh Pada Masyarakat Pekon Sukarame Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat", Jurnal Pesagi; Jurnal Pendidikan dan Penelitian Sejarah Vol. 6, no.3, (2018).

bujang) berkumpul di malam terakhir sebelum resepsi pernikahan dilangsungkan.”⁷³ Selain itu bedikekh ialah belajar konsentrasi agar antara tabuhan dan lagu dalam bedikekh dapat selaras.”⁷⁴

Di dalam budaya beikekh ini terdapat dua alat yang digunakan yaitu tekhsangan balak dan gekhincing. Dimana tekhsangan terbuat dari kulit kambing yang direkatkan pada kayu suren / sukhian, kayu kemit/cempaka, kayu nangka atau kayu kelapa menggunakan rotan kecil dan untuk gekhincing terbuat dari kulit kambing yang direkatkan pada kayu melasa, kayu sawo, kayu bayokh atau kayu jati yang direkatkan dengan patom atau paku payung kecil serta untuk kuping di kiri kanannya terbuat dari kuningan. Pada awal mulanya gekhincing tidak ada namun dengan adanya perkembangan zaman datanglah alat sejenis rebana dari daerah jawa yang kemudian di Daerah Liwa dikenal dengan gekhincing.⁷⁵ Kedua alat ini jika dipadukan dengan lagu bedikekh akan menghasilkan tabuhan dan syair yang enak didengar.

Untuk syair dalam budaya bedikekh ini terbagi menjadi empat macam yaitu lagu, tunseh, tukhun awal, dan tukhun akhir, adapun yang membedakan dari keempat syair tersebut ialah dari tabuhan tekhsangan dan gekhincingnya. Untuk tabuh lagu dan tunseh yang biasa disebut tabuh cakak bunyi ketukan tabuhannya CCC DDD, untuk tabuh tukhun awal menggunakan ketukan tabuhan DDC DDC dan untuk tabuh kasar menggunakan ketukan DDDC DDDC.⁷⁶ Saat latihan bedikekh anggotanya pun mendapatkan tugas atau memiliki peran yaitu bergantian saat nyakko lagu atau memimpin lagu ada yang memimpin lagu saat lagu dan tunseh ada yang memimpin saat tukhun awal maupun tukhun akhir.⁷⁷

Jadi budaya bedikekh merupakan hasil cipta, rasa dan karya yang berkembang ditengah tengah masyarakat Lampung

⁷³ Romzan, “Pengertian Bedikekh”, *Wawancara* 23 Desember 2023

⁷⁴ Aan Hidayat “Pengertian Bedikekh”, *Wawancara* 23 Desember 2023

⁷⁵ Nurman, “Alat-Alat yang digunakan dalam Bedikekh”, *Wawancara* 18 Desember 2023

⁷⁶ Hendri Dunan, “Lagu dan Tabuh bedikekh” *Wawancara* 19 Desember 2023

⁷⁷ Nurman, “Alat-Alat yang digunakan dalam Bedikekh”, *Wawancara* 18 Desember 2023

Saibatin yaitu kesenian yang berupa lantunan syair pujian terhadap Allah yang diambil dari kitab barzanji yang diiringi tabuhan secara bersama-sama.

Didalam kegiatan bedikekh ini selain berzikir atau melakukan pujian kepada Allah SWT. juga menanamkan akhlak baik kepada anggota atau peserta bedikekh yang mana akhlak sendiri termasuk bagian dari nilai-nilai pendidikan Islam. Sebagaimana pernyataan dari Abudin Nata bahwa ada beberapa ciri pendidikan Islam yaitu, pertama, mengarahkan manusia untuk menjadi khalifah yang baik di bumi ini. Kedua, mengarahkan manusia sebagai khalifah dimuka bumi yang taat beribadah kepada Allah Swt. Ketiga, mengajarkan manusia untuk berakhlak mulia, membina potensi manusia baik akal, jasmani maupun jiwanya sehingga dapat memiliki ilmu dan akhlak yang baik. Kelima, mengajarkan manusia untuk mencintai dunia dan akhirat.⁷⁸

Kegiatan bedikekh ini memiliki banyak sekali tujuan beberapa diantaranya yaitu untuk melestarikan adat istiadat yang ada, melantunkan pujian kepada Allah SWT dan rasulnya, melatih kedisiplinan anggota, kerjasama, kekompakan, kesabaran karena dalam budaya bedikekh ini dilaksanakan secara berkelompok jadi harus memiliki pengertian antara satu dengan yang lain selain itu dengan adanya kegiatan latihan bedikekh ini sebagai salah satu upaya pengalihan dari kegiatan-kegiatan yang kurang atau bahkan tidak positif seperti berjudi, mencuri atau kegiatan kegiatan yang tidak jelas lainnya, serta untuk memeriahkan atau menyambut pengantin di acara pernikahannya.⁷⁹

⁷⁸ Sri Minarti, "*Ilmu Pendidikan Islam*" (Jakarta: Amzah, 2018).hal.63

⁷⁹ Erfin syahputra "Tujuan Latihan Bedikekh", *Wawancara* 19 desember

DAFTAR RUJUKAN

- Abdul Wahab Syakhrani dan Muhammad Luthfi Kamil, *“Budaya dan Kebudayaan: Tinjauan Dari Berbagai Pakar, Wujud-Wujud Kebudayaan, 7 Unsur Kebudayaan Yang Bersifat Universal”*, Jurnal Cross-border Vol.5, no.1, (2022).
- Adhi Kusumastuti dan Ahmad Mustamil Khoiron, *“Metodologi Penelitian Kualitatif”* (Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressido Kota Semarang, 2019).
- Ahmad Fauzi dkk, *“Metodologi Penelitian”* (Banyumas: CV. Pena Persada, 2022).
- Ahmad Manshur, *“Strategi Pengembangan Kedisiplinan Siswa”*, Jurnal pendidikan Islam Vol.4, no.1, (2019).
- Alfian dan Luluk, *“Budaya dan Kebudayaan: Analisis Konsep Muamalah Berdasarkan kaidah Fiqih Muamalah Kontempore”*, Jurnal Hukum Ekonomi Syariah Vol.4, no.1, (2023).
- Andri Wijaya, Iskandar Syah, dan Muhammad Basri, *“Bedikekh Pada Masyarakat Pekon Sukarame Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat”*, Jurnal Pesagi; Jurnal Pendidikan dan Penelitian Sejarah Vol. 6, no.3, (2018).
- Arif Febrianto, *“Buku ajar Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Umum”* (Yogyakarta: UPI Press , 2021).
- Deddy Febrianshari dkk, *“Analisis Pendidikan Nilai Nilai Karakter Dalam Pembuatan Dompok Punch Zaman Now”*, Jurnal Pendidikan dan Pengembangan SD Vol. 6, no.1, (2018).
- Erry Nurdianzah, *“Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Jawa (Kajian Historis Pendidikan Islam Dalam Dakwah Walisanga”*, Vol. 8, No. 1, (2020).
- Fenti Hikmawati, *“Metodologi Penelitian”* (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2020).

- Fhona Salsabila dkk, *“Pengaruh Metode Pembelajaran Brainstroming terhadap kemampuan menulis teks cerita pendek siswa kelas VIII di SMP Negeri 16 Kota Banda Aceh”*, Jurnal Ilmiah Mahasiswa Vol.4, no1, (2023).
- Habib Mahtarudin dan Ali Muhsin, *“Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Kitab al-Mawaiz, al-Usfuriyyah”*, Jurnal Pendidikan Islam Vol.3, no.2, (2019).
- Haidar P.D & Nurassakinah D, *“Pembentukan Akhlak Mulia Tinjauan Pendidikan Agama Islam dan Psikologi Positif”* (Medan: Perdana Publishing, 2022).
- Halaluddin dan Hengki Wijaya, *“Analisis Data Kualitatif Sebuah Tinjauan Teori dan Praktik”* (Makasar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019).
- Hamengkubuwono, *“Ilmu Pendidikan Dan Teori-Teori Pendidikan”* (Curup: Cv. Karya Hasri Zitaq, 2016).
- Hardani dkk, *“Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif”* (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020).
- Husin Sayuti dkk, *“Sejarah Pendidikan Daerah Lampung”* (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Group, 1982).
- Imam Syafe'i, *“Tujuan Pendidikan Islam”*, Jurnal Pendidikan Islam Vol.6, no.2, (2015)
- Indra Tjah Yadi, Hosnol Wafa dan Zamroni, *“Kajian Budaya Lokal”* (Lamongan: Pagan Press, 2019).
- Khanan Saputra, *“Manusia Egois”*, Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan Vol.3 No.1 2024.
- Khoirul Abror, *“Fiqih Ibadah”* (Yogyakarta: Phoenix Publisher , 2019).
- Khotimah Husna dan Mahmud Arif, *“Ibadah dan Praktiknya dalam Masyarakat”*, Jurnal Studi Pendidikan Islam Vol.4, no.2, (2021).

- Lexy J. Moleong, *“Metode Penelitian Kualitatif”* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017).
- Maman, *“Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam”* (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2022).
- Marzuki, *“Pengantar Studi Hukum Islam”* (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2017).
- Mat Safi, *“Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Ibadah Puasa Ramadhan”*, *Ejurnal Kopertais IV: Jurnal Tarbawi* Vol.7 No.2 2019.
- Maulia Isnani, *“Implementasi Pembacaan Asmaul Husna Terhadap Prilaku Peserta didik Kelas VIII SMP IBS Nur Shofin Natar Lampung selatan”* (Lampung : UIN Raden Intan Lampung : 2022).
- Muliati, *“Ilmu Aqidah”* (Parepare: IAIN Parepare, 2020).
- Niken Ristianah, *“Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman Persepektif Sosial Kemasyarakatan”*, *Jurnal PAI* Vol.3, no.1, (2020).
- Nurhasanah Bakhtiar, *“Pendidikan Agama Islam Di Perguruan Tinggi Umum”* (Riau: Aswaja Pressindo, 2013).
- Nurnaningsih Nawawi, *“Aqidah Islam Dasar Keikhlasan Beramal Sholih”* (Makasar: Pusaka Almaida Makasar, 2017).
- Nursapiah Harahap, *“Penelitian Kualitatif”* (Medan: Wal Ashari Publishing, 2020).
- Qiqi Yuliati Zakiya dan Rusdiana, *“Pendidikan Nilai Nilai Kajian Teori Dan Praktik Di Sekolah”* Bandung: CV Pustaka Setia, 2014).
- Raden Ahmad Muhajir Ansori, *“Strategi Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Peserta Dididik”*, *Jurnal Pusaka* Vol. 4, no.2, (2017).
- Rahmadi, *“ Pengantar Metodologi Penelitian”* (Banjarmasin: Antasari Press, 2011).

- Rosmiyati, *“Ilmu Pendidikan Islam”* (Yogyakarta: Sibuku, 2019).
- Saiful Bahri, *“Membumikan Pendidikan Akhlak Konsep, Starategi dan Aplikasi”* (Sumatra Barat: Mitra Cendikia Media, 2023).
- Salim dan Syahrums, *“Metodologi Penelitian Kualitatif Konsep Dan Aplikasi Dalam Ilmu Sosial, Keagamaan dan Pendidikan”* (Bandung: Ciptapustaka Media, 2012).
- Sanasintani, *“Penelitian Kualitatif”* (Malang: Selaras, 2020).
- Sapto Haryoko dkk, *“Analisis Data Penelitian Kualitatif”* (Makasar: Badan Penerbit UNM, 2020).
- Satria Wiguna dan Ahmad Fuadi, *“Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Tahlilan di Desa Batu Melenggang Kecamatan Hinai”*, Jurna Thawalib; Jurnal Kependidikan Islam Vol. 3 No.1 Tahun 2022.
- Septo Haryoko, Bahartiar dan Fajar Arwandi, *“ Analis Penelitian Kualitatif”* (Makasar: Universitas Negeri Makasr, 2020).
- Sipriyanto *“Bedikekh Sebagai Aktivitas Dakwah Dalam Meningkatkan Semangat Ibadah Di Pondok Pesantren Al-Ghazaliyah Desa WaY Sindi Hanuan Kecamatan Karya Penggawa Pesisir Barat”*, (Skripsi, Universitas Raden Intan Lampung, 2023).
- Sirajuddin Saleh, *“Analisis Data Kualitatif”* (Bandung: Pustaka Ramadhan, 2017).
- Siswanto, *“Pendidikan Islam Dalam Dialektika Perubahan”* (Surabaya: Pena Salsabila, 2015).
- Siti rahmah, *“Urgensi Tasawuf di Tengah Pandemi Covid”*, Jurnal Ilmu Dakwah Vol.19, no.2, (2020).
- Sri Minarti, *“Ilmu Pendidikan Islam”* (Jakarta: Amzah, 2018).
- Sugiyono, *“Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D”* (Bandung: Alfabeta, 2017).
- Suhayib, *“Studi Akhlak”* (Riau: Kalimedia, 2016).

Syabuddin Gade, *“Membumikan Pendidikan Akhlak Mulia Anak Usia Dini”* (Aceh: Naskah Aceh , 2019).

Syabuddin Gade, *“Membumikan Pendidikan Akhlak Mulia Anak Usia Dini”* (Aceh: Naskah Aceh , 2019).

Syarif Hidayatullah dkk, *“Pengaruh Pendidikan Aqidah Akhlak Terhadap Prilaku Siswa Kelas IX di MTsN 11 Agam”*, Jurnal Ilmiah Multidisiplin Vol. 1, no.9, (2023).

Zuchri Abdussamad, *“Metode Penelitian Kualitatif”* (Makasar: CV Syakir Media Press, 2021).

